



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM KESIAPAN PASIEN
PRE OPERASI DIRUANG RAWAT INAP
RSUD dr. SOEDARSO PONTIANAK**

Abang iman Santosa¹, Kelana Kusuma Dharma², Niya Fittarsih³
Jurusan Keperawatan Singkawang Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email: abangimansantosa711@gmail.com

ABSTRACT

The importance of the role of nurses when preoperative patient readiness so that the operation process runs smoothly and avoids the risk of complications in preoperative patient preparation situations such as: education taken by nurses, lack of supervision of the head of the room, the workload given to implementing nurses is not proportional to the competence and number of existing patients, lack of motivation of nurses, as well as the presence or absence of SOP availability. The purpose of the study was to determine the factors that influence nurses in preparing preoperative patients in the inpatient room at RSUD Soedarso Pontianak, West Kalimantan, in 2022. Observational research with the dependent variable being compliance with patient preparation for surgery, the independent variable being education, workload, operational standards. procedures, supervision of the head of the room analytic cross sectional research method, data collection using a questionnaire to purposive sampling, a sample of 74 respondents with chi-square analysis. The results showed that most of the respondents with a bachelor's degree in nursing education showed very compliant criteria as many as 26 respondents (28.1%) on the high workload variable with 34 respondents providing preoperative patient preparation in the obedient category. moderate motivation variable on nurses' motivation variable was the most dominant 56 respondents (75.7%) and Standard Operating Procedures which supported 70 respondents (94.6%) who adhered to preoperative patient preparation. Based on the results of the chi-square test obtained pvalue 0.000 <0.05 indicating that there is a relationship between preoperative patient preparation and education, Nurse Workload, Standard Operating Procedures, supervision of the head of the room and motivation. The results obtained p-value = 0.000 <= 0.005 means that there is a relationship between preoperative patient preparation and education, Nurse Workload, Standard Operating Procedures, Motivation, Supervision of the Head of the Room in the Inpatient Room of Dr. Soedarso Hospital Pontianak.

Keywords: Patient preparation for surgery, Education, workload, Motivation, SOP, Supervision.

ABSTRAK

Pentingnya peran perawat saat kesiapan pasien pre operasi agar proses operasi berjalan lancar serta terhindar dari resiko komplikasi di situasi persiapan pasien pre operasi seperti: pendidikan yang ditempuh oleh perawat, supervisi kepala ruangan yang kurang, beban kerja yang diberikan kepada perawat pelaksana tidak sebanding dengan kompetensi dan jumlah pasien yang ada, ada atau tidaknya Ketersediaan SOP, serta motivasi perawat yang kurang. tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam persiapan pasien pre operasi di ruang rawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2022. Penelitian observasional dengan variabel terikat kepatuhan persiapan pasien operasi, variabel bebas pendidikan, beban kerja, SOP, motivasi, supervisi kepala ruangan dengan metode penelitian cross sectional analitik, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap purposive sampling, sampel berjumlah 74 responden dengan analisa chi-square. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 Ners menunjukkan kriteria sangat patuh sebanyak 26 responden (28,1%) pada variabel beban kerja tinggi dengan 34 responden memberikan persiapan pasien pre operasi dengan kategori patuh. Variabel sop yang mendukung 70 responden (94,6%) yang patuh pada persiapan pasien pre operasi, motivasi sedang pada variabel motivasi perawat yang paling dominan 56 responden (75,7%), Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh p-value 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara persiapan pasien pre operasi dengan pendidikan, beban kerja perawat, SOP, motivasi dan supervisi kepala ruangan. **kata kunci:** Persiapan pasien operasi, pendidikan, beban kerja, motivasi, SOP, supervise.

PENDAHULUAN

Pre operasi adalah waktu dimulai ketika keputusan untuk informasi bedah dibuat dan berakhir ketika pasien dikirim ke meja operasi. Tindakan operasi atau pembedahan baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan. Sehingga pasien memerlukan pendekatan untuk mendapatkan ketenangan dalam menghadapi operasi (Brunner & Suddart, 2014). Keperawatan pre operasi merupakan bidang pekerjaan yang berkembang pesat, senantiasa berubah dan memiliki kompleksitas dalam perencanaan keperawatannya. Ada berbagai kondisi yang memberikan motivasi pada keperawatan pre operasi untuk selalu melakukan inovasi baru dan tidak terlepas dari kompleksitas keilmuan dan kerjasama tim (Muttaqin & Sari, 2013).

Berdasarkan data World Health Organisation (WHO) bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke- 11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan presentasi 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor (Kemenkes, 2016).

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di berbagai rumah sakit yang diposting dari situs resmi internet, diketahui berbagai hal penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan pre operasi. Hasil penelitian oleh (Muslimah, 2010) RSUP DR M. Djamil Padang, ada hubungan persepsi, motivasi dan pengetahuan mempengaruhi pelaksanaan peran perawat pre operasi.

Penelitian di India bahwa dari beberapa perspektif situasional faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah beban kerja (83,3%), fasilitas (66,7%), kerja sama (29,1%), dan lingkungan kerja (122,5%). Sedangkan kemampuan (54,1%), Keterampilan (12,5 %) dan motivasi (8,3 %) berpengaruh secara individu (Sari. Saputera, 2020). Pada penelitian lain juga mengatakan bahwa ada hubungan antara motivasi, ketersediaan fasilitas, dengan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene klien (Lumembang, 2012).

Keahlian perawat pre operasi dibentuk dari pengetahuan keperawatan profesional dan keterampilan psikomotor yang kemudian diintegrasikan kedalam tindakan keperawatan yang harmonis. Staf keperawatan bertanggung jawab untuk mengelola aspek-aspek penting perawatan pasien dengan cara mengimplementasikan rencana keperawatan yang berdasarkan pada tujuan yang diprioritaskan, koordinasi seluruh anggota tim, dan

melibatkan tindakan mandiri dan kolaboratif (Muttaqin & Sari, 2013).

Pola pemberian asuhan keperawatan dikamar operasi ini dapat dilakukan di RSUD dr. Soedarso Pontianak. Visi RSUD dr. Soedarso Pontianak yaitu menjadi rumah sakit terbaik, mandiri dan profesional. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan menjadikan perawat mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan (Hutahean, 2010).

Pelayanan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat diupayakan melalui peningkatan kerja manajemen rumah sakit, baik manajemen pelayanan maupun manajemen administrasi dan keuangan. Dan misi RSUD dr. Soedarso adalah pelayanan yang bermutu dan memberikan kesempatan dan pemerataan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat diupayakan melalui peningkatan kinerja manajemen rumah sakit baik manajemen administrasi dan keuangan. Selanjutnya dengan meningkatkannya kinerja manajemen rumah sakit diharapkan kedepan upaya kesehatan pada RSUD dr. Soedarso Pontianak dapat diselenggarakan dengan baik, bermutu dapat dicapai dan dijangkau oleh seluruh masyarakat (<https://rsuddrsoedarso.kalbarprov.go.id>).

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, memberikan kesempatan dan pemerataan kepada sumberdaya manusia rumah sakit untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pemerataan pendidikan, pelatihan dan juga melaksanakan penelitian Upaya Kesehatan sesuai Perkembangan IPTEK (<https://rsuddrsoedarso.kalbarprov.go.id>).

Hal ini menjelaskan bahwa dalam mewujudkan pelayanan berkualitas, RSUD dr. Soedarso Pontianak, berorientasi pada kepuasan pelanggan melalui pelayanan berkualitas, standar pelayanan sesuai perundang-undangan dan kualitas sumber daya yang berkompetensi. Kondisi ini mencerminkan bahwa rumah sakit harus mampu melakukan upaya perbaikan dan penanganan yang baik, cepat dan tanggap terhadap pasien yang akan dilakukan operasi, dan meningkatkan peran perawat didalamnya yang akan menjadi lebih baik dan profesional (<https://rsuddrsoedarso.kalbarprov.go.id>).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode observasi, yang dilakukan peneliti pada ruang Instalasi Bedah Sentral pada tanggal 17 -19 Oktober 2021 ditemukan adanya kekurangan persiapan klien dalam menjalani operasi elektif, diantaranya pemasangan set infus dan abocath tidak sesuai standar pembedahan, pasien tidak terpasang infus, terdapat area operasi tidak

dilakukan pencukuran dengan bersih, serta daerah operasi tidak diberikan tanda atau side marking. Pernah ditemukan pasien pre operasi saat akan melakukan tanda tangan bukan keluarga inti, tetapi teman klien, ditemukan juga syarat jaminan administrasi tidak ada, sehingga mengakibatkan penundaan operasi elektif, sedangkan klien sudah dikamar operasi. Peran perawat menjadi penting saat kesiapan pre operasi sampai pasien kembali keruangan dapat berjalan dengan lancar, terhindar dari resiko dan komplikasi sebagai dampak peran perawat yang dijalankan dengan baik (Lalu, 2019).

Situasi ini terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor terkait seperti: supervisi yang kurang pada saat persiapan operasi dari ruangan rawat inap menuju kamar operasi, beban kerja yang diberikan kepada perawat pelaksana, tidak berbandingnya Jumlah pasien melebihi jumlah perawat pelaksana, motivasi perawat dalam bekerja berkurang, apakah SOP pre operasi tersedia /tidak diruang perawatan, dan apakah SOP sudah mencakup aspek kriteria yang harus dipersiapkan.

Hal tersebut berdampak pada mutu pelayanan yang diberikan, klien akan dirugikan dari segi waktu karena harus dilakukan penundaan operasi dan penjadwalkan ulang kembali. Sedangkan rumah sakit akan dipertanyakan dalam pelayanan persiapan operasi yang dianggap tidak memuaskan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam kesiapan pasien pre operasi di ruang rawat inap RSUD dr. soedarso, Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2022.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam kesiapan pasien pre operasi di ruang rawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan variabel independen dan variabel dependen, objek penelitian dilakukan secara bersama-sama. Populasi penelitian ini akan dilakukan pada seluruh perawat yang bertugas diruang bedah rawat inap ruang PPT, ruang Arwana, ruang C (penyakit dalam), dan ruang K (bedah pria/wanita), di RSUD dr. Soedarso Pontianak sebanyak 90 responden. Cara pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa Bivariat

Tabel 2

a. Hubungan Pendidikan Perawat Dengan Persiapan Pasien Pre Operasi

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jabatan, dan Lama Bekerja

Variabel	Jumlah	Presentase %
Umur(Tahun)		
21-30	6	7,9
31-40	38	52,6
41-50	22	28,9
51-60	8	10,5
Total	74	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	22,4
Perempuan	57	77,6
Total	74	100
Pendidikan		
DIII	62	83,8
SI Ners	12	16,2
Total	74	100
Jabatan		
Kepala Ruangan	1	1,3
Kepala Tim	8	10,5
Perawat Pelaksana	65	88,2
Total	74	100
Lama Bekerja		
1-10 thn	21	27,6
11-20 thn	40	55,3
21-30 thn	13	17,1
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas dari responden berada pada kelompok usia 31 – 40 tahun dengan jumlah 38 responden (52,6%), responden yang berusia 41 – 50 tahun dengan jumlah 22 responden (28,9%) begitu pun dengan responden yang berusia 51 – 60 tahun 8 responden (10,5%). Frekuensi tertinggi pada responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 57 responden (77,6%) dan frekuensi terendah dari responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan total 17 responden (22,4%). Sebagian besar responden berpendidikan DIII sejumlah 62 responden (83,8%) mayoritas jabatan dari responden perawat pelaksana 65 responden (88,2%) dan sebagian kecil dari responden kepala tim dengan jumlah 8 responden (10,5%). Mayoritas pengalaman lama bekerja 11 tahun – 20 tahun sebanyak 40 responden (55,3%) sebagian kecil dengan pengalaman kerja selama 21 tahun – 30 tahun sejumlah 13 responden (17,1%)

Pendidikan	Persiapan Pasien Pre Operasi						total	%	P-Value
	Sangat Patuh	%	Patuh	%	Patuh Sebagian	%			
	DIII	11	21,9	22	29,8	0	0	18	41,9
S1 NERS	26	28,1	12	16,1	3	4,1	22	51,2	
Total	37	50,0	34	45,9	3	4,1	74	100	

*Uji Chi Square

b. Tabel 3. Analisa Hubungan Persiapan Pasien Pre Operasi Dengan SOP di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soedarso Pontianak.

SOP	Persiapan Pasien Pre Operasi						total	%	P- Value
	Sangat Patuh	%	Patuh	%	Patuh Sebagian	%			
Kurang Mendukung	11	21,9	22	29,8	0	0	18	41,9	0,002
Mendukung	26	28,1	12	16,1	3	4,1	22	51,2	
* Total	37	50,0	34	45,9	3	4,1	74	100	

Uji Chi Square

c. Tabel 4. Analisa Hubungan Persiapan Pasien Pre Operasi Dengan Supervisi Kepala Ruangan Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soedarso Pontianak

Supervisi Kepala Ruangan	Persiapan Pasien Pre Operasi						total	%	P-Value
	Sangat Patuh	%	Patuh	%	Patuh Sebagian	%			
Rendah	11	21,9	22	29,8	0	0	18	41,9	0,005
Tinggi	26	28,1	12	16,1	3	4,1	22	51,2	
Total	37	50,0	34	45,9	3	4,1	74	100	

*Uji Chi Square

d. Tabel 5. Analisa Hubungan Persiapan Pasien Pre Operasi Dengan Motivasi Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soedarso Pontianak

Motivasi	Persiapan Pasien Operasi						Total	%	P-Value
	Sangat Patuh	%	Patuh	%	Patuh Sebagian	%			
Rendah	0	0	2	2,7	0	0	2	2,7	0,002
Sedang	0	0	24	38,3	3	4,1	56	75,7	
Tinggi	38	58,9	8	5,9	3	4,1	56	21,6	
Total	38	58,9	34	45,9	6	50,0	74	100	

*Uji Chi Square

PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia, dari 74 responden menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi oleh responden dengan usia dalam rentang 20 – 29 tahun sebanyak 29 orang (67,4%). tahun yang dapat dikatakan usia dewasa awal atau usia produktif. Usia Produktif merupakan penduduk pada kelompok usia antara 19-64 Tahun. Seseorang masuk dalam usia produktif jika sudah melebihi batas maksimum umurnya (Cahyono,2017).

Selanjutnya dapat diketahui karakteristik responden menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (77,6%) dan laki- laki sebanyak 17 responden (22,4%) dengan sebagian besar sebagai perawat pelaksana sejumlah 65 responden (88,2%). Kepatuhan merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang dari akibat adanya kelompok yang terdiri dari pemenuhan dan penerimaan serta mengikuti peraturan dan perintah langsung yang diberikan kepada suatu kelompok maupun individu. Kepatuhan perawat dalam perilaku profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau aturan yang harus dilakukan atau ditaati (Ulum, 2013). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam persiapan pasien, yaitu:

1. Hubungan pendidikan perawat dengan persiapan pasien pre operasi.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan pendidikan dengan persiapan pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2022. Dapat diketahui dari total 74 responden yang dilakukan analisa data didapatkan 26 responden berpendidikan S1 Ners yang sangat patuh, 12 responden patuh dan 3 responden patuh sebagian terhadap persiapan pasien pre operasi. Sebanyak 11 responden berpendidikan D III yang sangat patuh, 22 responden patuh, yang patuh sebagian 0 responden terhadap persiapan pasien pre operasi.

Pendidikan merupakan suatu proses memperbarui dan memajukan pertumbuhan serta perkembangan seorang individu dengan aspek jasmani, akal emosional, seni dan moral. Tingkat pendidikan mempengaruhi

daya tangkap terhadap individu pengetahuan individu terhadap suatu kejadian atau ketakutan akan suatu ancaman. tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide, pengetahuan dan teknologi (Stuart & Sundeen, 2018). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir dan menangkap informasi baru termasuk kedalam menguraikan masalah yang baru (Tamher, 2018).

2. Hubungan Beban Kerja perawat dengan persiapan pasien pre operasi.

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan persiapan pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2022. Diketahui dari total 74 responden yang dilakukan analisa data didapatkan berdasarkan tabel di atas, menunjukkan beban kerja rendah, sangat patuh ada 11 responden, patuh 22 responden dan patuh sebagian tidak ada (0) responden. Beban kerja sedang, sangat patuh 26 responden, patuh 12 responden dan patuh sebagian 3 responden. Beban kerja tinggi, sangat patuh 37 responden, patuh 34 responden dan patuh sebagian 3 responden.

Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang menjadi gugup yang berujung pada stres. hal ini mungkin karena tingkat keahlian yang dibutuhkan, kecepatan kerja mungkin terlalu banyak dan lain sebagainya. faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang terus berubah, dan rata-rata jumlah jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan perawatan langsung kepada pasien melebihi kemampuan seseorang. Begitu pula untuk jumlah pekerjaan yang akan diproses, apakah terlalu banyak (terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan / sedikit) atau untuk memastikan kualitas (tugas yang harus diselesaikan membutuhkan pengetahuan profesional). Jika jumlah tugas tidak sebanding dengan kemampuan tubuh, keterampilan dan waktu yang tersedia, maka akan menjadi sumber stres. Efek negatif dari peningkatan beban kerja adalah kemungkinan emosi perawat tidak sesuai harapan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kesehatan

dan tentunya produktivitas perawat. Perawat percaya jumlah perawat yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan. keadaan ini memicu tekanan kerja, karena semua pasien rawat inap membutuhkan pelayanan yang efektif agar permasalahan yang dihadapi pasien dapat segera teratasi. Solusi yang dapat dipilih untuk mengatasi permasalahan beban kerja yaitu dengan menganalisis beban kerja dalam triwulan, pembagian kerja yang merata, rekrutmen tenaga baru, pemilihan spesifikasi sesuai kompetensi yang dimiliki pada masing-masing individu (Sunyoto, 2019).

3. Hubungan SOP dengan persiapan pasien pre operasi.

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan SOP dengan persiapan pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2022. Diketahui dari total 74 responden yang dilakukan analisa data didapatkan 11 responden kurang mendukung SOP dalam persiapan pasien operasi, pada kategori sangat patuh 26 responden mendukung SOP dalam persiapan pasien operasi, pada kategori patuh 22 responden kurang mendukung SOP dalam persiapan pasien operasi, pada kategori patuh 12 responden mendukung SOP dalam persiapan pasien operasi. Pada kategori patuh sebagian 0 responden kurang mendukung SOP dalam persiapan pasien operasi, pada kategori patuh sebagian 3 responden mendukung SOP dalam persiapan pasien operasi pada kategori patuh sebagian.

Hal ini ditunjang oleh penelitian dari Oktaviani (2017) bahwa, semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku seseorang itu akan semakin baik, oleh sebab itu perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengetahuan yang baik cenderung lebih baik dalam melakukan SOP dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan rendah.

Didapatkan pula dalam penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 27 orang (96,4%). Retna Ningsih (2018) mengatakan pendidikan DIII keperawatan merupakan standar pendidikan penerimaan tenaga kerja perawat di Indonesia. Nurningsih

(2017) menambahkan, tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan sehingga memengaruhi dasar pemikiran dalam melakukan tindakan sesuai SOP yang berlaku.

4. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan persiapan pasien pre operasi.

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan hasil penelitian ini membuktikan ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan persiapan pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2022. Diketahui dari total 74 responden yang dilakukan analisa data kategori rendah didapatkan 11 responden sangat patuh pada supervisi kepala ruangan, patuh 22 responden dan patuh sebagian tidak ada responden. Pada kategori tinggi ada 26 responden sangat patuh pada supervisi kepala ruangan, patuh 22 responden 12 dan patuh sebagian 3 responden pada supervisi kepala ruangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Kusuma dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pelaksanaan supervisi keperawatan pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 responden (76,90%) (Kusuma, 2017). Hasil penelitian ini sejalan didukung oleh penelitian (Elita, 2018) menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi karakter dalam mempelajari, memahami serta menerima suatu perubahan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kerja seseorang. Usia dapat mempengaruhi produktivitas kerja, disebabkan kemampuan kerja seseorang dibatasi oleh faktor usia kemudian dengan supervisi yang regular/menetap, dapat meningkatkan penguatan sehingga kinerja dapat dipertahankan (Adhe, 2018).

5. Hubungan motivasi Perawat dengan persiapan pasien pre operasi.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan persiapan pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2022. Diketahui dari total 74 responden yang dilakukan analisa data didapatkan motivasi rendah 0 responden yang sangat patuh pada persiapan pasien operasi, motivasi sedang 0 responden yang sangat patuh pada persiapan pasien operasi, motivasi tinggi 38 responden yang sangat patuh pada persiapan pasien operasi, kemudian 2 responden dengan

motivasi rendah yang patuh pada persiapan pasien operasi, 24 responden dengan motivasi sedang yang patuh pada persiapan pasien operasi dan 8 responden dengan motivasi tinggi yang patuh pada persiapan pasien operasi dan kategori yang terakhir 0 responden dengan motivasi rendah yang patuh sebagian pada persiapan pasien operasi 3 responden dengan kategori sedang yang patuh sebagian pada persiapan pasien operasi dan 3 responden dengan kategori motivasi tinggi yang patuh sebagian pada persiapan pasien operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2022.

Berdasarkan sudut pandang keagamaan, teori wawancara motivasi merupakan teori yang melibatkan ketenangan didalamnya, dimana hal ini dapat mempengaruhi jalan pikir seseorang terhadap Tuhannya cukup mengandung banyak nasehat hidup yang dinilai penting untuk memberikan ruang bagi seseorang untuk merenung, mengakui kesalahannya, menyadari masalahnya dan timbul usaha kuat untuk melepas dari masalah yang dihadapi. motivasi yang diterima mampu meningkatkan wawasan seseorang tentang masalahnya dan akan sangat membantu dalam bertindak bagaiman seharusnya ia berperilaku, (Mileler & Thoresen, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Weil 2020) pada kelompok kontrol dengan motivasi yang didukung motivational interviewing dengan pendekatan spritual (syukur, sabar dan ikhlas) meningkatkan secara signifikan motivasi kepatuhan dalam mempersiapkan pasien pre operasi diruang rawat inap karena learning proses membuat kondisi perasaan seseorang merasa lebih prepare jauh lebih baik serta mampu mengontrol emosi yang tiba-tiba muncul dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT (Weil, 2020).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang

mempengaruhiperawat dalam kesiapan pasien pre operasi diruang rawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pendidikan perawat dengan kesiapan pasien pre operasi di ruang rawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak.
2. Ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kesiapan pasien pre operasi di ruangrawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak.
3. Ada hubungan antara SOP perawat dengan kesiapan pasien pre operasi di ruangrawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak.
4. Ada hubungan antara motivasi perawat dengan kesiapan pasien pre operasi di ruangrawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak.
5. Ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kesiapan pasien pre operasi di ruangrawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe (2018). Kepatuhan Supervisi Kepala Ruang dalam persiapan pasien operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pringadi Medan relationship Between the Function of Supervision of Nursing Chief and Awork Productivity of Nurse Practitioners at dr. pir. *idea nursing Jurnal*, VIII (1),13-19
- Budiman, S. Pd., SKM., S. Kep., M. K. (2011). *Penelitian Kesehatan* (Sabda Ali Mifka, Ed.; Vol. 1). PT. Refika Aditama.
- Brunner & Suddarth. 2014, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 volume 1*. Jakarta: EGC
- Dharma. Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan. Panduan Melaksanakan dan menerapkan Hasil Penelitian*. CV.Trans Info Media.
- Danang.S (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Sukabumi. *Journal Health Society*, 9(2), 94–102.
- Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016.
- Elita, W. (2018). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Interne, Paru dan Anak RSUD DR. M. Zein Painan. Universitas Perintis, 1(1), 1–104.
- Herlambang & Muwarni. (2012). *Cara Mudah Memahami Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hutahean. (2010). *Konsep dan Dokumentasi Proses Keperawatan*. Trans Info Media.
- Kusuma et al. (2017). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sekarwangi Kabupaten

- Lumembang. H. (2012). *Faktor -faktor Yang Dengan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Personal higiene Pasien di Ruang rawat inap RSUD Cendrawasih Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Maluku.*
- Maryunani. Anik. (2014). *Asuhan Keperawatan Periepratif-Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)* Taufik Ismail, Ed.; Vol. 1. CV.TRANS INFO MEDIA.
- Mastini. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kperawatan IRNA di RSUP Sanglah Denpasar. *Tesis.* Denpasar: universitas Udayana.
- Mileler & Sjahranie, A. W. (2018). Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Kamar Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah.
- Muslimah. I. M. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan peran perawat preoperatif di Irna bedah RSUP DR M. Djamil Padang,*
- Muttaqin. Sari. (2013). *Asuhan Keperawatan Periopeeratif, Konsep, Proses, dan Aplikasi.* (Vol. 3). Penerbit Salemba, Medika tahun 2009
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 2012). PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmojo.S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (5th ed.) Penerbit Salemba Medika.
- Nurningsih (2017). Operational Standard Procedure, for Managerial Aspects and Operational Standard Procedures About the Work Process. *Meraja Journal*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.33080/mrj.v3i2.105>
- Nurningsih, (2017). Asuhan Keperawatan Periepratif-Pre Operasi (Menjelang Pembedahan). *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp> [diakses pada 06 januari 2022]
- Oktaviani, F. P. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Sop (Standar Operasional Prosedur) Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pascabedah Di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.53510/nsj.v2i2.70>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien
- Pratiwi, L. A., Yetti, K., & Mashudi, D. (2020). Optimalisasi Supervisi Pemberian Edukasi Pasien dan Keluarga pada Rumah Sakit di Jakarta Selatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 231. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7758>
- Sunarso dan Kusdi (2010) Pengaruh Kepemimpinan, kedisiplinan,

- Beban kerja, Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen sumber daya manusia Vol.4. no 1.7279.*
- Smeltzer & Bare, (2013) *Keperawatan Medikal Bedah: Buku Ajar.Edisi 8. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC*
- Salbiah. H.S.H.S. (2016), Hubungan Fungsi Supervisi Kepala Ruangan Dengan Produktivitas Kerja Peawat Pelaksana Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pringadi Medan relationship Between the Function of Supervision ofNursing Chief and Awork Productivity of Nurse Practitioners at dr. pir. *idea nursing Jurnal, VIII (1),13-19.*
- Supartiningsih, (2017) Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal medicoeticolegal dan manajemen rumah sakit ,6 (1) PP.9-15.*
- Sunyoto. (2019). Pengaruh Motivational Interviewing Dengan Pendekatan Spiritual Terhadap Keputusan Dan Motivasi Sembuh Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Hemodialisis Reguler. *1-157. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/78454>*
- Sari. Saputera, saleh, S. (2020). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat di Ruang Medis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat India.*
- Tamher, K., Preoperasi, P., & Mayor, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Analysis Of Factors Associated With Patient Anxiety Levels. *XIV (02), 133-147.*
- Ulum, M., & Wulandari, R.D. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram. *Jurnal administrasi Kesehatan Indonesia, 1(3), 252-262.*
- Wirentanus.Lalu. (2019). Peran dan Wewenang Perawat Dalam menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan .*Jurnal Ilmu Keadilan.*
- Yuliati, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance, 4(3), 456. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i>*

